

CEGAH STUNTING PADA ANAK MELALUI GERAKAN IBU SADAR 1000 HPK

Rokhaidah¹, Chandra Tri Wahyudi², Lima Florensia³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
¹Surel: rokhaidah@upnvj.ac.id

ABSTRACT

The First 1000 Days of Life is a critical period for children's growth and development, malnutrition in this period can cause stunting problems in children, the government has compiled and implemented the First 1000 Days of Life (HPK) Movement program in an effort to prevent stunting. The prevalence for the West Java region itself is at 26.21%, this figure is still far above the minimum value set by WHO, which is less than 20% or one-fifth of the total number of children under five. The results of the observations made it known that the problem in RT 07 RW 02 Pasir Putih Village, Sawangan District, Depok City was that mothers under five had not yet optimal understanding of how to prevent stunting in children and health education about stunting in children had not been carried out and how to prevent it. Based on this, the service team from the Faculty of Health Sciences UPN Veterans Jakarta carried out community service in the form of health education about stunting and clean and healthy living behavior (PHBS) in household settings. The purpose of this activity is to raise awareness, willingness, and ability of mothers to recognize, prevent and protect children from stunting. This community service implementation method is carried out through several stages, namely: Regional potential surveys, dialogue program activities through FGDs, health promotion regarding stunting in children and clean and healthy living behavior in household settings and evaluation monitoring. The health promotion activities were attended by 10 mothers of children under five and posyandu cadres. The results of this activity obtained data that mothers who have good knowledge of 90% and 10% sufficient knowledge and PHBS behavior in household settings are 30% in perfect health and 70% in primary health. Conclusion: Continuous efforts are needed in the form of mentoring mothers of children under five to improve the behavior of stunting prevention efforts through optimizing 1000 HPK and increasing PHBS behavior towards complete health.

Keywords: Child, Mother, 1000 HPK, Aware of Stunting

ABSTRAK

1000 Hari Pertama Kehidupan adalah periode kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, kekurangan gizi pada periode ini dapat menyebabkan masalah stunting pada anak, pemerintah telah menyusun dan melaksanakan program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam upaya mencegah stunting. Prevalensi untuk wilayah Jawa Barat sendiri berada pada angka 26,21%, angka ini masih jauh di atas nilai minimal yang ditetapkan oleh WHO yaitu kurang dari 20% atau seperlima dari jumlah total balita. Hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa permasalahan di RT 07 RW 02 Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok adalah belum optimalnya pemahaman ibu balita mengenai cara pencegahan stunting pada anak dan belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang stunting pada anak dan cara menceganya. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang stunting dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan ibu dalam mengenali, mencegah dan melindungi anak dari penyakit stunting. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: Survei potensi wilayah, dialog program kegiatan melalui FGD, promosi kesehatan mengenai stunting pada anak dan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga dan monitoring evaluasi. Kegiatan promosi kesehatan diikuti oleh 10 ibu balita dan kader posyandu. Hasil dari kegiatan ini diperoleh data bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik 90% dan pengetahuan cukup 10% dan perilaku PHBS di tatanan rumah tangga yaitu 30% sehat sempurna dan 70% sehat utama. Kesimpulan: Diperlukan upaya berkelanjutan berupa pendampingan ibu balita untuk meningkatkan perilaku upaya pencegahan stunting melalui optimalisasi 1000 HPK dan meningkatkan perilaku PHBS menuju sehat sempurna.

Kata Kunci: Anak, Ibu, 1000 HPK, Sadar Stunting

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat RT 07 RW 02 Kelurahan Pasir Putih, maka tim pengabdian dari Program Studi DIII Keperawatan Fikes UPNVJ mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) berupa gerakan ibu sadar 1000 HPK untuk cegah stunting pada anak. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: Survei potensi wilayah, dialog program kegiatan melalui FGD, promosi kesehatan mengenai stunting pada anak dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga dan monitoring evaluasi. Paparan kegiatan intervensi yang akan dilaksanakan ini telah tim jelaskan ke ketua RT, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan ketua posyandu untuk mendaftar ibu yang memiliki balita dan bisa mengikuti kegiatan ini. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 September 2021 bertempat di Mushola Al Muhajirin Komplek PGRI Kelurahan Pasir Putih pukul 08.00-14.00 WIB. Kegiatan ini diikuti 10 orang ibu dan kader posyandu PGRI.

Kegiatan promosi kesehatan tentang stunting pada anak disampaikan secara langsung dan dilanjutkan dengan sesi diskusi kemudian diakhiri dengan evaluasi berupa pertanyaan dari pembicara mengenai semua materi meliputi materi tentang fakta stunting, penyebab, gejala stunting, dampak stunting dan cara pencegahan stunting dengan optimalisasi 1000 HPK. Serta materi tentang PHBS di tata. Sebelum penyampaian materi dilakukan pretest tentang materi stunting. Peserta kegiatan diberikan kuesioner dan alat tulis untuk menjawab pertanyaan pretest. Materi promosi kesehatan diberikan dengan bantuan media power point dan proyektor. Setelah selesai materi, evaluasi pemahaman peserta dilakukan dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner tes akhir dengan isi pertanyaan yang sama dengan kuesioner tes awal.

Intervensi gizi terpadu merupakan upaya pencegahan *stunting*, di dalamnya terdapat intervensi gizi secara langsung dan intervensi tidak langsung. Intervensi langsung fokus untuk menanggulangi faktor penyebab langsung seperti kebersihan lingkungan, sedangkan intervensi tidak langsung adalah upaya untuk menanggulangi penyebab tidak langsung seperti kegiatan penyediaan air bersih (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2018). Intervensi gizi untuk mengatasi *stunting* dilakukan secara konvergen dengan menggunakan pendekatan yang terkoordinasi, terpadu, dan bersama-sama menysasar target yang sebelumnya sudah ditentukan untuk menjadi prioritas dalam pencegahan *stunting* (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018). Pelayanan gizi yang dilakukan di antaranya mencakup imunisasi dasar, ASI eksklusif, dan keragaman pangan (Kementerian KBPMK, 2019). Selain intervensi pada penyebab yang langsung berkaitan dengan masalah gizi, intervensi yang mengarah pada penyebab tidak langsung dan faktor-faktor pendukung juga penting untuk dilakukan dalam upaya perbaikan gizi karena dengan melihat penyebab-penyebab dari permasalahan gizi yang terjadi membuat kita mengetahui berbagai faktor yang berkaitan terhadap permasalahan gizi (Pusdatin Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka sangat penting untuk optimalisasi peran ibu untuk mencegah stunting melalui gerakan ibu sadar 1000 HPK yaitu dengan pemenuhan gizi pada wanita hamil, pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain sampai bayi usia 6 bulan, dan dilanjutkan dengan MPASI sampai usia 24 bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan mengenai stunting pada anak dan PHBS di tatanan rumah tangga dilakukan di Posyandu PGRI kelurahan Pasir Putih. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 10 orang ibu dan kader posyandu. Rata-rata usia ibu yang memiliki balita di Posyandu RT 07 adalah 32 tahun, dengan usia paling muda yaitu usia 23 tahun dan usia paling tua yaitu usia 45 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Ibu di Posyandu RT 07 (n=10)

No	Karakteristik	%
1	Usia Ibu	
	20-30 tahun	60%
	31-40 tahun	30%
	>41 tahun	10%
2	Pendidikan ibu	
	Pendidikan tinggi	20%
	Pendidikan menengah	805%

Latar belakang pendidikan orangtua memberi pengaruh yang cukup penting dalam tumbuh kembang anak, karena latar belakang pendidikan yang baik membuat orangtua mampu menerima dan bersikap terbuka terhadap informasi dari luar dengan lebih baik termasuk yang berkaitan dengan pengasuhan anak yang tepat (Adriani & Wirjatmadi, 2016). Ibu yang berpendidikan, lebih cenderung untuk memastikan anaknya diberi ASI, menerima imunisasi, dan lebih mampu untuk memberikan nutrisi yang menunjang pencegahan *stunting* pada anaknya (Utami et al., 2019).

Tabel 2. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi (n=10)

No	Pengetahuan Sebelum Intervensi	%	Pengetahuan Sesudah Intervensi	%
1.	pengetahuan baik	50%	pengetahuan baik	90%
2.	pengetahuan cukup	40%	pengetahuan cukup	10%
3	Pengetahuan kurang	10%		
	Total	100%		100%

Tabel 3. Penerapan PHBS dalam tatanan keluarga (n=10)

No	Penerapan PHBS	%
1.	Sehat Paripurna	30%
2.	Sehat Utama	70%
	Total	100%

Hasil pada saat post test diperoleh data bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik 90% dan pengetahuan cukup 10% dan perilaku PHBS di tatanan rumah tangga yaitu 30% sehat peripurna dan 70% sehat utama. Kejadian *stunting* juga lebih tinggi terjadi pada anak-anak dengan ibu berpendidikan rendah (39,2%) dibanding pada anak-anak dengan ibu berpendidikan tinggi (24,0%). Pendapat Wardani, Wulandari, & Suharmanto (2020) yang menunjukkan bahwa pada balita *stunting*, 69,6% ibu dari balita tidak tamat pendidikan dasar dan 82,8% balita berada pada keluarga dengan pendapatan yang rendah. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa faktor sosial ekonomi memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kejadian *stunting*. Keadaan sosial ekonomi yang rendah berdampak pada kesanggupan keluarga untuk memenuhi asupan gizi anak sesuai kebutuhannya, termasuk ikut terpengaruhnya ketahanan pangan keluarga yang termasuk dalam faktor tidak langsung dalam permasalahan gizi karena menentukan terpenuhi atau tidaknya kualitas dan kuantitas makanan yang diperlukan oleh anak (UNICEF, 2020). Zogara & Pantaleon (2020) yang memperlihatkan adanya keterkaitan antara pendidikan ayah dengan penyakit *stunting*.

Monev kegiatan dilaksanakan dengan kolaborasi tim dan kader posyandu PGRI untuk mengukur keberhasilan program pengabdian, evaluasi dilakukan satu bulan setelah kegiatan penyuluhan,

mitra dalam hal ini kader posyandu melakukan evaluasi terhadap perilaku PHBS di tatanan keluarga dan upaya pencegahan stunting dengan optimalisasi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.



Gambar 2: Pengabdian menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan balita



Gambar 3: Kegiatan Pemberian Materi Pendidikan Kesehatan



Gambar 4: Penyerahan alat pengukur berat badan dan tinggi badan ke Posyandu



Gambar 5: Foto bersama ibu dan kader posyandu
Sumber: dokumentasi pribadi pengabdian, 2021

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan promosi kesehatan mengenai cara pencegahan stunting melalui gerakan ibu sadar 1000 HPK di Posyandu PGRI Kelurahan Pasir Putih dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Intervensi yang dilakukan mampu mengatasi permasalahan mitra berupa kurangnya pengetahuan tentang pencegahan stunting pada anak, hal ini dibuktikan dengan ibu balita dan kader mampu memahami materi penyuluhan dan mayoritas memiliki perilaku PHBS di tatanan rumah tangga berupa sehat utama.
- 2) Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi kepada mitra berupa peningkatan pemahaman ibu dan kader mengenai pencegahan stunting pada anak sehingga dapat menjadi dasar untuk terbentuknya perilaku sehat.
- 3) Ibu balita dan kader posyandu antusias mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dari awal sampai akhir

REFERENSI

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Bappenas. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*. Bappenas.
- Direktorat Bina Gizi. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Depkes RI
- Faqih. (2019). 32 kasus anak kurang gizi di kabupaten serang masuk 4 daerah tertinggi di banten. <https://faktabanten.co.id/32-kasus-anak-kurang-gizi-di-kabupaten-serang-masuk-4-daerah-tertinggi-di-banten/>. Fakta Banten, Suara Merdeka Rakyat Banten
- Kemendes RI. (2019). Keluarga Sehat Idamanku, Kota Sehat Kotaku. Diakses dari *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf%0A>
- Rahmawati, U. H., S. L. A., & Rasni, H. (2019). Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Arjasa, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 112. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19123>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2018). *Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan stunting*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.

- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Identifying causal risk factors for stunting in children under five years of age in South Jakarta , Indonesia &. *Enfermería Clínica*, (xx), 6–11. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.093>
- UNICEF. (2019). *The State of the World's Children 2019. Children, Food and Nutrition: Growing Well in a Changing World*. New York: UNICEF.
- Widyawati. (2019, September 20). Peran Ibu Tentukan Kesehatan Keluarga. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>. 2019.
- Wardani, D. W. S. R., Wulandari, M., & Suharmanto, S. (2020). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 287. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2230>
- Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Asweros. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(April), 85–92.

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021
Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat
Jakarta, 21 Oktober 2021



(halaman kosong)